

# Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

## *The Effect of Liquidity and Capital Intensity on Tax Aggressiveness*

Maulina Dyah Permatasari<sup>1\*)</sup>, Yeanita Puspa Ningrum<sup>2</sup>, Adibah Yahya<sup>3</sup>, Edi Triwibowo<sup>4</sup>

*Program Studi Akuntansi Universitas Pelita Bangsa<sup>1,2,3,4</sup>*

[maulina.permatasari@pelitabangsa.ac.id](mailto:maulina.permatasari@pelitabangsa.ac.id)<sup>1\*)</sup>; [yeanita13@gmail.com](mailto:yeanita13@gmail.com)<sup>2</sup>; [adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id](mailto:adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id)<sup>3</sup>; [edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id](mailto:edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id)<sup>4</sup>

\*) Correspondence

Submit: 22 Jun 2022

Review: 09 Jul 2022

Accept: 11 Aug 2022

Publish: 15 Aug 2022

### ABSTRAK

Praktik penghindaran pajak dengan mengurangi laba sebelum pajak merupakan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan melakukan tindakan tersebut dengan cara yang berbeda, salah satunya dengan mengurangi nilai aset lancar atau kewajiban lancar, dan berinvestasi pada aset tetap. Nilai aset atau kewajiban lancar yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang rendah. Aset tetap memiliki depresiasi yang mengurangi laba sebelum pajak dan dapat memicu tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini untuk mengetahui likuiditas dan intensitas modal dalam mempengaruhi agresivitas pajak. Sampel penelitian sebanyak 46 data perusahaan property dan real estate di BEI periode 2015-2019. Pengujian data penelitian menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan agresivitas pajak dipengaruhi likuiditas secara positif tetapi tidak dipengaruhi intensitas modal.

**Kata kunci:** Agresivitas Pajak; Likuiditas; Capital Intensity

### ABSTRACT

*The practice of tax avoidance by reducing profit before tax is an act of tax aggressiveness. Companies carry out such actions in different ways, one of which is by reducing the value of current assets or current liabilities, and investing in fixed assets. A low value of current assets or liabilities indicates a low performance of the company. Fixed assets have a depreciation that reduces profit before tax and can provoke acts of tax aggressiveness. This study is to determine liquidity and capital intensity in influencing tax aggressiveness. The research sample was 46 data on property and real estate companies on the IDX for the 2015-2019 period. Testing research data using descriptive analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing. The findings show that tax aggressiveness is positively influenced by liquidity but not influenced by capital intensity.*

**Keywords:** Tax Aggressiveness, Liquidity, Capital Intensity

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berpenduduk tertinggi di dunia dengan kekayaan alam melimpah terletak di wilayah yang strategis dalam lalu lintas

transaksi perdagangan dunia. Karena kondisi tersebut, Indonesia menjadi sangat menarik bagi berbagai perusahaan baik domestik maupun asing untuk berekspansi ke Indonesia. Terdapat beberapa

perusahaan yang didirikan di Indonesia dan sudah terdaftar pada (BEI) Bursa Efek Indonesia (Nugraha, 2015).

Perusahaan yang telah terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan *go public* memiliki persaingan yang kompetitif. Perusahaan *go public* tersebut memiliki sebuah kewajiban yaitu menyampaikan secara rutin laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut merupakan pertanggung jawaban kepada para investor, karyawan, pemasok, kreditor, pelanggan, lingkungan dan masyarakat luas (Yuliana, & Wahyudi, 2018). Jumlah perusahaan di Indonesia semakin bertambah, dimana jumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 525, tahun 2016 sebanyak 541, tahun 2017 sebanyak 570, tahun 2018 sebanyak 622 dan di tahun 2019 sebanyak 671 (BEI, 2019). Dengan demikian, perusahaan dapat membagikan keuntungan tersendiri bagi negara berupa peningkatan pendapatan khususnya di bidang pajak.

Pajak merupakan iuran publik kepada kas negara yang sifatnya wajib dan memaksa. Pembayar pajak tidak menerima imbalan atau pertanggungjawaban langsung karena digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak merupakan bentuk kontribusi wajib orang pribadi atau badan kepada negara. Imbalan tidak diterima secara karena digunakan untuk keperluan negara (Mardiasmo, 2018). Pajak menjadi sumber input bagi pendapatan negara yang utama. APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) tahun 2019 mencapai nilai Rp. 1.957,2 Triliun dan penerimaan dari sektor pajak merupakan pendapatan tertinggi bagi ekonomi Indonesia yaitu sebesar Rp. 1.545,3 Triliun atau sekitar 86,5%. Pajak sebagai instrumen dalam meningkatkan daya saing perekonomian nasional menjadi perhatian utama. Pemerintah berupaya meningkatkan pendapatan negara dari pajak dengan memberikan berbagai macam insentif dan langkah strategis ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Salah satu andalan penerimaan pajak negara berasal dari sektor *property* dan *real estate*. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak aspek pajak pada sektor ini seperti PPh (Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 1994), PPN (UU No. 8 Tahun 1983), Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) (Perturan Pemerintah No. 6 Tahun 2003), PBB (UU No. 12 Tahun 1985), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (UU No. 5 dan UU No. 16 Tahun 1960) (Azkia, 2016). Banyaknya aspek pajak merupakan beban dan menekan keuntungan perusahaan karena besaran pajak yang disetorkan ke Kas Negara bergantung pada tingkat laba yang berhasil dibukukan perusahaan. Pajak yang besar mengurangi laba perusahaan (Hanna & Haryanto, 2016). Disisi lain, perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan dengan membuat semua pengeluaran, termasuk biaya pajak menjadi efisien. Hal inilah yang memicu tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak atau agresivitas pajak (Indradi, 2018). Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai tindakan dari sebuah perusahaan dalam upayanya mengurangi laba kena pajak. Tindakan ini perlu perencanaan matang tentang perpajakan, dimana sebagian mengklasifikasikannya sebagai penghindaran pajak atau *tax evasion*. *Tax evasion* merupakan sistem pengurangan atau pembebasan pajak yang melanggar sistem (Lathifa, 2019). Perencanaan pajak merupakan keputusan di level manajerial yang intinya ingin meminimalkan beban pajak melalui tindakan pajak agresif karena tindakan ini menguntungkan bagi perusahaan (Hanna & Haryanto, 2016).

Fenomena agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *Real estate* tertuang pada Panama Papers. Panama Papers mengungkap berbagai rahasia keuangan yaitu perilaku tidak etis yang dilakukan pejabat publik, politisi, dan golongan paling kaya di dunia dalam melindungi atau menyembunyikan

kekayaan dengan mendirikan perusahaan cangkang. Fenomena ini menunjukkan potensi penghindaran pajak yang luar biasa besarnya (Sudiarta, 2016). Potensi kehilangan (*potential loss*) ditemukan pada sektor *property* dan *real estate*. Terdapat dugaan pengusaha properti yang melakukan penghindaran pajak lebih dari 40 persen (Adnyani & Astika, 2019). Bentuk Penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari kasus penjualan rumah yang dilaporkan tidak sesuai nilai transaksi sesungguhnya. Rumah Rp 7,1 dalam pembuatan akta notaris hanya dituliskan seharga Rp 940 Juta sehingga terdapat selisih harga penjualan sebesar Rp 6,1 Miliar. Potensi hilangnya pajak dari transaksi tersebut mencapai Rp. 910 juta yang berasal dari PPN (Pajak Pertambahan Nilai) Rp 610 juta (10 persen dari Rp 6,1 milyar) dan PPh (Pajak Penghasilan) Rp 300 juta (final 5 persen dari Rp 6,1 milyar). Potensi kerugian ini terjadi karena transaksi yang digunakan bukan transaksi riil tetapi didasarkan pada Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) (Gemilang, 2017).

Praktik perpajakan yang agresif berpotensi menurunkan pendapatan negara yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek-proyek pembangunan sehingga menghambat seluruh proses pembangunan. Penerimaan pajak terus diupayakan agar optimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Adnyani & Astika, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya pajak sehingga memotivasi perlunya kajian mendalam mengenai agresivitas pajak.

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Likuiditas keuangan menunjukkan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat dimanfaatkan penggunaannya untuk memprediksi keadaan kas dan aset perusahaan di masa depan (Wadiyo, 2021). Perusahaan yang likuiditasnya tinggi memiliki arus kas yang

baik sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya salah satunya pajak (Indradi, 2018) sehingga perusahaan yang sangat likuid diharapkan dapat membayar pajak tepat waktu. Namun terdapat perbedaan temuan dimana likuiditas yang tinggi meningkatkan agresivitas pajak (Indradi, 2018) sebaliknya (Herlinda & Rahmawati, 2021) menghasilkan temuan likuiditas yang tinggi justru mengurangi tindakan agresivitas pajak bahkan penelitian lain (Muliarani & Hidayat, 2020) justru menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Agresivitas pajak juga dapat dipengaruhi oleh intensitas modal atau *capital intensity*. Intensitas modal merupakan aktivitas keuangan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Investasi aktiva tetap yang tinggi berdampak pada bertambahnya beban penyusutan atas aset tetap sehingga mengurangi laba. Laba yang berkurang secara otomatis menurunkan beban pajak perusahaan (Hidayat & Fitria, 2018). Begitupun sebaliknya, jumlah aset tetap perusahaan kecil berpotensi meningkatkan beban pajak (Indradi, 2018). Namun ada temuan yang berbeda (Budianti & Curry, 2018) dimana *capital intensity* yang semakin rendah justru akan meningkatkan penghindaran pajak. Penelitian lainnya (Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu, 2018) bahkan menunjukkan tidak adanya pengaruh *capital intensity* tidak terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini berupaya menelaah kembali adanya perbedaan temuan penelitian sebelumnya dimana likuiditas dan intensitas modal ada yang pengaruhnya positif, negatif dan tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Peneliti menguji kembali signifikansi dan arah pengaruh likuiditas dan intensitas modal dalam mempengaruhi agresivitas pajak.

## METODE PENELITIAN

### Pengembangan Model

#### *Agresivitas pajak dan likuiditas*

Agresivitas pajak salah satunya dipengaruhi oleh likuiditas (Indradi, 2018). Tingkat likuiditas yang tinggi meningkatkan tindakan agresivitas pajak (Allo, Alexander, & Suwetja, 2021). Perusahaan yang likuid yaitu yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung melakukan penghindaran pajak (Dinar & Dewi, 2020). Penelitian lain (Herlinda & Rahmawati, 2021) mendapatkan temuan yang sebaliknya. Perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi justru akan mengurangi tindakan agresivitas pajak (Putri & Hanif, 2020). Penelitian lainnya (Cahyadi et.al, 2020) justru menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan likuiditas rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terdekatnya. Perusahaan yang demikian tidak perlu melakukan penghindaran pajak karena kewajiban pajaknya juga sudah rendah. Perusahaan dengan likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang sehat dengan kewajiban pajak yang besar pula sehingga berpotensi lebih tinggi melakukan tindakan pajak agresif.

*H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.*

#### *Agresivitas pajak dan intensitas modal*

Agresivitas pajak dipengaruhi juga oleh intensitas modal atau *capital intensity* (Yuliana & Wahyudi, 2018). Intensitas modal yang makin besar secara positif mempengaruhi agresivitas pajak (Dwiyanti & Jati, 2019). Semakin besar aset tetap dimiliki perusahaan semakin tinggi pula tindakan penghindaran pajak (Yusuf & Khomsiyah, 2019) semakin tinggi *capital intensity* semakin agresif perusahaan dalam mengurangi beban pajak. Namun terdapat temuan yang berbeda (Budianti & Curry, 2018) dimana semakin rendah *capital intensity* justru akan meningkatkan penghindaran pajak. Penelitian lainnya (Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu, 2018) justru menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara intensitas modal dengan agresivitas pajak (Cahyadi et.al, 2020). Penelitian berikutnya (Simamora & Rahayu, 2020) juga mendapatkan temuan yang sama dimana *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Meskipun ada perebedaan temuan, tetapi ada kecenderungan investasi aset tetap yang makin tinggi dilakukan sebagai bentuk untuk mengurangi laba dan menambah beban penyusutan sehingga menurunkan beban pajak.

*H2: Intensitas modal berpegaruh positif terhadap agresivitas pajak*

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

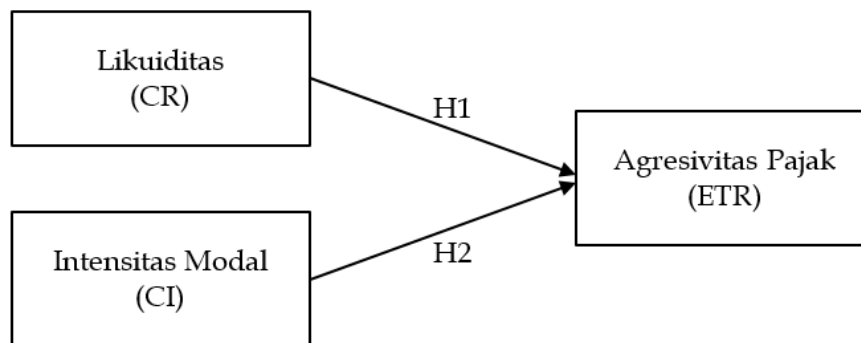
Keterangan	Jumlah Sampel
- Jumlah perusahaan tahun 2015-2019	160
- Jumlah perusahaan yang melaporkan dengan mata uang rupiah tahun 2015 - 2019	160
- Jumlah perusahaan yang tidak di delisting oleh BEI tahun 2015-2019	160
- Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015-2019	(10)
- Jumlah perusahaan yang dikeluarkan karena <i>outlier</i>	(104)
<b>Total Sampel Penelitian</b>	<b>46</b>

*Sumber: data olah, 2022*

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Agresivitas pajak adalah tindakan dari sebuah perusahaan yang berupaya menekan beban pajak dengan cara yang legal atau ilegal (Indradi, 2018).	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$	Rasio
Likuiditas adalah tingkat kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek (Yahya & Hidayat, 2020)	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$	Rasio
Intensitas modal adalah perbandingan antara aset tetap bersih terhadap total aset, (Afiana & Mukti, 2020)	$CI = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: data diolah, 2022



Gambar 1. Model Penelitian

### Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data dari sumber sekunder (Riyanto & Hatmawan, 2019), tidak dikumpulkan langsung dari sumber utama. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian dari laporan keuangan perusahaan periode 2015-2019. Pengambilan data dilakukan dengan teknik *purpive sampling* didapat sampel sebanyak 46 data detail dapat dilihat pada tabel 1.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Ismail, 2018). Langkah analisis meliputi (Tarjo, 2019): 1) Analisis deskriptif yagn mendeskripsikan nilai rata-rata (*mean*), terendah dan

tertinggi variabel; 2) Uji asumsi klasik (Blue) yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi; 3) Uji model menggunakan uji-F pada koefisien determinasi dengan kriteria signifikan jika nilai sig.  $F \leq 0,05$ ; 4) Uji hipotesis menggunakan uji-t pada koefisien regresi dengan kriteria signifikan jika sig.  $t \leq 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Variabel

Tabel 3 menunjukkan deksripsi dari masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata agresivitas pajak lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya agresivitas pajak bersifat tidak berkelompok salah satunya karena nilai

terendahnya nol. Likuiditas perusahaan sampel penelitian berkelompok meskipun jarak terendah dan tertinggi terlihat sangat jauh. Intensitas modal tidak berkelompok

meskipun jarak terendah dan tertinggi tidak terlalu jauh tetapi terendahnya mendekati nol.

Tabel 3. Deskripsi Variabel

Variabel	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Std Deviasi
Likuiditas (CR)	46	.208	19.068	3.76195	3.822663
Intensitas Modal (CI)	46	.001	.704	.11699	.158997
Agresivitas Pajak (ETR)	46	.000	2.907	.22146	.473906

Sumber: Output SPSS versi 22, 2022

Tabel 4. Uji Asumsi

Variabel	Normalitas	Multikolinieritas	Autokorelasi	Heteroskedastisitas
- Likuiditas (CR)	Asymp Sig. (2-tailed) 0,200 > 0.05	VIF = 1,003	DW = 1.8940	Nilai residual tersebar acak sebagian besar antara -2 dan 2
- Intensitas Modal (CI)			dU = 1.6176 4-dU = 2.3824	
- Agresivitas Pajak (EIT)	Data terdistribusi normal	Tidak terjadi multikolinieritas	Tidak terjadi autokorelasi	Terbebas dari heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model	Koefisien	Std Error	Koefisien Beta	t-hitung	p-Value
Likuiditas → Agresivitas Pajak	0,1790	.088	.293	2.034	.048
Intensitas Modal → Agresivitas Pajak	-2,410	2.116	-.164	-1.139	.261

Sumber: Data diolah, 2022

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 menunjukkan rangkuman hasil uji asumsi klasik. Empat persyaratan analisis terpenuhi yaitu analisis menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak mengalami masalah multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi dan modelnya benar-benar linier.

### Uji Hipotesis

Tabel 5 memperlihatkan nilai t-hitung koefisien likuiditas 2,034 atau p-value 0,048 sehingga hipotesis diterima, yang berarti likuiditas signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai t-hitung koefisien intensitas modal -1,139 atau p-value 0,261 sehingga hipotesis ditolak yang berarti intensitas modal tidak signifikan terhadap

agresivitas pajak. Likuiditas pengaruhnya positif yaitu sebesar 0,1790.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak perusahaan *property* dan *real estate* dipengaruhi secara positif oleh likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Perusahaan dengan likuiditas makin tinggi memiliki kecenderungan lebih besar melakukan keputusan pajak yang agresif. Menurut (Rafli & Ananda, 2020) likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Karena, perputaran kas yang baik akan mempengaruhi perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban terutama yang jangka pendek termasuk membayar pajak. Hasil dari pengujian hipotesis pertama bahwa likuiditas positif mempengaruhi agresivitas pajak, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada likuiditas maka perusahaan tersebut akan semakin agresif untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Indradi, 2018). Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Allo, Alexander, & Suwetja, 2021). *Perusahaan property* dan *real estate* yang memiliki rasio likuiditas tinggi artinya perusahaan dalam keadaan sehat pada aset lancarnya cenderung melakukan tindakan agresif (Dinar & Dewi, 2020) guna menekan beban pajak yang tinggi yang dikenakan terhadap laba yang mereka peroleh. Perusahaan akan berupaya mengalokasikan laba periode berjalan keperiode selanjutnya untuk menghindari beban pajak yang tinggi (Putra & Suryani, 2018).

### Pengaruh Intensitas modal terhadap Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak perusahaan di sektor *property* dan *real estate* tidak dipengaruhi oleh intensitas modal. *Capital intensity* dengan ukuran rasio aset tetap bersih terhadap total aset yang makin besar atau perusahaan yang berinvestasi pada aset tetap lebih besar akan memiliki tambahan beban penyusutan atau depresiasi pada aset yang semakin besar (Simamora & Rahayu, 2020). Hasil dari pengujian hipotesis kedua bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak cenderung menanamkan modal pada aset tetapnya dan tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi sehingga perusahaan semakin berkurang melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu, 2018) yang menyatakan *capital intensity* tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh *capital intensity* pada perusahaan *property* dan *real estate* (Cahyadi et.al, 2020) hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menginvestasikan modalnya dalam aset tetap sehingga tidak dapat memanfaatkan beban depresiasinya. Pengurangan beban depresiasi yang dapat mengurangi laba bersih untuk mempengaruhi tindakan agresivitas pajak (Simamora & Rahayu, 2020).

## KESIMPULAN

Agresivitas pajak dipengaruhi secara positif oleh likuiditas tetapi tidak dipengaruhi oleh intensitas modal. Perusahaan cenderung bersikap agresif ketika likuiditasnya semakin tinggi. Besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak berdampak pada agresivitas pajak.

Perusahaan hendaknya melakukan tindakan agresivitas pajak secara legal salah satunya dengan merencanakan likuiditasnya. Perusahaan hendaknya tetap merencanakan investasi aset tetap

sesuai kebutuhan dan bukan dalam rangka melakukan tindakan pajak agresif. Penelitian selanjutnya diharapkan menelaah kembali hal lain yang lebih luas terkait dengan agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. A., & Astika, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.6 (2019): 594-621 ISSN : 2337-3067.
- Afiana, N., & Mukti, I. (2020). The Effect of Capital Intensity and Leverage against Tax Aggressiveness (The Empirical Studies at Mining Companies which have been registered on Indonesia Stock Exchange during the Period of 2014-2018). *International Journal of Innovative Science and Research Technology Volume 5, Issue 3, March - 2020* ISSN No:-2456-2165.
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9 No.1.
- Azkiya, F. (2016, Januari 19). *Mengenal dan Memahami Jenis Pajak Proper*. Retrieved from [www.rumah.com: https://www.rumah.com/berita-properti/2016/1/115394/mengenal-dan-memahami-jenis-pajak-properti](https://www.rumah.com/berita-properti/2016/1/115394/mengenal-dan-memahami-jenis-pajak-properti)
- BEI. (2019). *www.idx.co.id*. Retrieved Juli 2019, from perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/: <http://www.idx.co.id>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1205-1209). Jakarta: Universitas Trisakti.
- Cahyadi et.al, H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No.1; 9-16.
- Dinar, M. A., & Dewi, N. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Vol 2 No 1.
- Dwiyanti, I. A., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293-2321.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma Vol. 19 No. 02* ISSN: 1693-0827.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015).
- Hanna, & Haryanto, M. (2016). Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, Tata Kelola Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No.03, September 2016: 407-419* .
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* , Vol 10 No 1.



- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis (Eksis)*, 13(2), 157-168.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.1, Januari 2018*.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta.
- Kementerian Keuangan. (2020, Januari 08). *Ini Realisasi Penerimaan Negara di Penghujung 2019*. Retrieved from kemenkeu.go.id: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-realisation-penerimaan-negara-di-penghujung-2019/>
- Lathifa, D. (2019, Oktober 04). *Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion & Anti Avoidance Rule*. Retrieved from online-pajak.com: <https://www.online-pajak.com/>
- Mardiasmo. (2018). *PERPAJAKAN Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFEST.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan Volume: 8 No: 1 Tahun 2020 ISSN: 2338-4328 (Print), ISSN: 2686-2646 (Online)*.
- Nugraha, N. B. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013).
- Putra, R. D., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.3 Desember 2018 ISSN : 2355-9357*.
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* , Vol.1 No.3: 382-399.
- Rafli, R., & Ananda, D. R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 22 No 1, Januari 2020 P-ISSN 1693 - 3273 E- ISSN 2527 - 3469*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2019). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *JMM Online Vol. 4 No. 1 Januari (2020) 140-155 ISSN 2614-0365 e-ISSN 2599-087X* .
- Sudiarta, I. W. (2016, April 12). *Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak*. Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160412112445-79-123307/panama-papers-dan-praktik-penghindaran-pajak>
- Tarjo, S. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wadiyo. (2021, November 19). *Sudahkah Memahami 3 Rasio Likuiditas Ini Agar Utang Tidak Membebani Perusahaan*. Retrieved from manajemenkeuangan.net: <https://manajemenkeuangan.net/rasio-likuiditas-adalah/>
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020). The influence of current ratio, total debt to total assets, total assets turn over, and return on assets on earnings persistence in automotive companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, Vol. 3 No.1 .
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.7 No.2; 105-120.

Yusuf , M., & Khomsiyah. (2019). Effect of Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Capital Intensity Toward Tax Aggressiveness (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2011-2016). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 19, Issue 5(August) ISSN 2289-1560.